JIPMAS : Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat
pp 65-84
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

Implementasi Bimbingan Belajar Di Luar Jam Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, Dan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Di Desa Paropo I

Johan Sampati Barus[1], Putri Afriani Kristin Siallagan[2], Sella Noviyanti Saragih[3], Benedikta Afrina Br Sipangkar[4], Arsenius A.A Jafar Duha[5], Eben Oktavianus Zai[6]

[123456]Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
johan.barus@student.uhn.ac.id[1], putri.siallagan@student.uhn.ac.id[2], sella.saragih@student.uhn.ac.id[3], benedikta.sipangkar@student.uhn.ac.id[4], arsenius.aa@student.uhn.ac.id[5] , ebenzay5@gmail.com[6]

Abstract

Reading interest, numeracy skills, and English vocabulary mastery are essential aspects of elementary school students' academic development. However, observations in Paropo 1 Village indicate that children still exhibit low reading habits, basic mathematical skills, and understanding of English vocabulary due to limited learning support outside of school. This community service program aims to improve reading interest, numeracy skills, and English vocabulary mastery through extracurricular tutoring. The methods used are qualitative descriptive approaches, including observation, interviews, documentation, and activity reflection. The program implementation includes reading guidance, basic mathematics instruction, English vocabulary teaching, literacy competitions, and homework as reinforcement. The results show increased learning enthusiasm, reading confidence, basic mathematics comprehension, and English vocabulary mastery among the children. This program is recommended to be implemented continuously with support from the village government, schools, and the community.
Keywords: Reading Interest, Numeracy, English Vocabulary, Tutoring, Elementary School

Abstrak

Minat baca, kemampuan numerasi, serta penguasaan kosakata bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam perkembangan akademik anak sekolah dasar. Namun, hasil observasi di Desa Paropo 1 menunjukkan bahwa kebiasaan membaca, kemampuan dasar matematika, dan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak masih rendah akibat terbatasnya pendampingan belajar di luar sekolah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat baca, kemampuan numerasi, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui bimbingan belajar di luar jam sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi kegiatan. Implementasi program meliputi pendampingan membaca, pembelajaran materi matematika dasar, pengajaran kosakata bahasa Inggris, pelaksanaan lomba literasi, serta pemberian pekerjaan rumah sebagai bentuk penguatan belajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme belajar, kepercayaan diri membaca, pemahaman dasar matematika, serta penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Program ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat.
Kata Kunci: Minta Baca, Numerasi, Kosakata Bahasa Inggris, Bimbingan Belajar, Sekolah Dasar

1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang & Permasalahan

Peningkatan kualitas pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari penguatan kompetensi literasi dan numerasi sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Literasi dipahami tidak hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai keterampilan esensial yang memungkinkan individu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Jerković, 2017). Peningkatan kualitas pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari penguatan kompetensi literasi dan numerasi sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Secara global, kemampuan literasi dan numerasi menjadi indikator penting dalam menilai mutu sistem pendidikan suatu negara, sebagaimana tercermin dalam laporan Programme for International Student Assessment (Adolph, 2018). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan membaca dan kemampuan memahami konsep matematika dasar berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa.

Dalam konteks nasional, penguatan literasi dan numerasi telah menjadi prioritas kebijakan pendidikan dasar di Indonesia (Pendidikan & Kebudayaan, 2021). Literasi membaca berperan dalam membentuk kemampuan memahami informasi, mengembangkan daya nalar, serta meningkatkan prestasi akademik (Sari & Setiawan, 2023). Implementasi program literasi sekolah juga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar (Ahmad et al., 2024). Implementasi program literasi sekolah di era digital juga menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa sekolah (Pendidikan Guru & Agusnur, 2025). Program literasi berbasis masyarakat juga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak melalui keterlibatan lingkungan sosial (Siregar et al., 2023).

Selain literasi membaca, numerasi merupakan kompetensi esensial yang mendukung kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Penguatan numerasi pada jenjang sekolah dasar menjadi penting karena tahap ini merupakan periode pembentukan konsep dasar matematika (Tsuwaibatul Aslamiyah Lubis, 2025). Tanpa penguasaan konsep yang memadai, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada jenjang berikutnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga cukup. Hasil penelitian (Mariamah et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih berada pada kategori kemampuan numerasi

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

cukup dan kurang, sehingga diperlukan penguatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sistematis.

Di sisi lain, penguasaan kosakata bahasa Inggris menjadi bagian dari kebutuhan pendidikan dalam menghadapi perkembangan globalisasi. Pembelajaran kosakata sejak dini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dasar siswa (Wahyuni & Nurhayanti, 2022). Dengan demikian, penguatan kemampuan bahasa asing pada usia sekolah dasar perlu dilakukan secara bertahap dan kontekstual.

Meskipun berbagai kebijakan dan kajian akademik telah menegaskan pentingnya literasi, numerasi, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara harapan dan praktik pembelajaran. Hasil observasi awal di Desa Paropo 1 menunjukkan bahwa sebagian siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan membaca lancar, memahami operasi hitung sederhana, serta mengenal kosakata dasar bahasa Inggris. Keterbatasan pendampingan belajar di rumah dan minimnya program penguatan di luar jam sekolah menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi belajar siswa (Prajayana & Farihah, 2023). Dengan pendekatan pendampingan yang lebih intensif dan partisipatif, siswa memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman materi serta membangun kepercayaan diri dalam belajar.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi berbasis pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi dasar siswa secara komprehensif.

1.2. Tujuan Program

1. Meningkatkan minat dan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.
2. Memperkuat kemampuan numerasi melalui pembelajaran matematika dasar yang terstruktur.
3. Mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris sebagai dasar komunikasi sederhana.
4. Mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses belajar anak di luar jam sekolah.

1.3. Solusi

Sebagai respons terhadap permasalahan yang teridentifikasi, program ini dirancang dalam bentuk bimbingan belajar di luar jam sekolah dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung. Kegiatan meliputi:

1. Pendampingan membaca intensif, dengan latihan kelancaran membaca dan pemahaman teks sederhana untuk meningkatkan literasi dasar.
2. Pembelajaran numerasi kontekstual, melalui latihan operasi hitung dasar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
3. Pengajaran kosakata bahasa Inggris secara komunikatif, menggunakan metode pengulangan, praktik pengucapan, dan penggunaan kata dalam kalimat sederhana.
4. Kegiatan motivasional seperti lomba literasi, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa.
5. Pemberian tugas penguatan (home reinforcement) sebagai upaya membangun kebiasaan belajar mandiri di rumah.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar (Susanto, 2016). Dengan intervensi yang sistematis dan kolaboratif, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi, numerasi, dan penguasaan bahasa Inggris siswa sekolah dasar di Desa Paropo 1.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Literasi pada jenjang sekolah dasar dipahami sebagai kemampuan komprehensif yang mencakup pengenalan simbol bahasa, kelancaran membaca, serta pemahaman makna teks. Burns, Roe, dan Smith (2012) menegaskan bahwa pembelajaran membaca yang efektif harus mengintegrasikan komponen fonologis, pengayaan kosakata, serta strategi pemahaman bacaan. Tanpa integrasi tersebut, kemampuan membaca cenderung bersifat mekanis dan tidak berkembang menuju pemahaman kritis.

Secara pedagogis, proses pembelajaran literasi harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Susanto (2016) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada fase operasional konkret, sehingga pembelajaran harus disertai contoh nyata dan aktivitas langsung. Dengan demikian, strategi literasi perlu dirancang secara

kontekstual dan interaktif agar siswa mampu mengonstruksi pemahaman secara bertahap.

(Richards, 2017) menekankan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata. Pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi langsung dan penggunaan bahasa sebagai media komunikasi utama memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi secara lebih alami. Dalam konteks penguasaan kosakata, pendekatan ini membantu siswa memahami kata tidak hanya sebagai bentuk linguistik, tetapi sebagai bagian dari praktik komunikasi yang bermakna.

Lebih lanjut, Richards menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik melalui dialog sederhana, praktik pengucapan, serta kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan retensi dan pemahaman bahasa secara bertahap. Strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif mendorong terciptanya suasana belajar yang dinamis, sehingga siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Pendekatan ini relevan diterapkan pada siswa sekolah dasar karena menyesuaikan dengan karakteristik belajar anak yang membutuhkan interaksi, pengulangan, dan konteks konkret dalam memahami materi.

(Nation, I. S. P., & Webb, 2016) menegaskan bahwa penguasaan kosakata tidak cukup dilakukan melalui pengenalan bentuk kata secara pasif, melainkan harus melibatkan penggunaan bahasa secara aktif dalam konteks yang bermakna. Proses retensi kosakata akan lebih optimal apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kata-kata baru melalui interaksi, pengulangan terarah, serta penerapan dalam situasi komunikatif sederhana. Kegiatan seperti permainan bahasa, dialog kontekstual, dan latihan pelafalan yang dilakukan secara bertahap memungkinkan siswa membangun keterkaitan antara bentuk, makna, dan penggunaan kata. Pendekatan ini secara pedagogis relevan bagi siswa sekolah dasar karena mampu meningkatkan motivasi, memperkuat daya ingat, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. (Nation, 2017) menjelaskan bahwa kosakata dipelajari secara bertahap melalui paparan berulang, penggunaan dalam konteks yang bermakna, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses produksi bahasa. Proses ini

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

menekankan pentingnya keseimbangan antara input dan output dalam pembelajaran kosakata.

Bimbingan belajar merupakan bentuk intervensi pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai penguatan pembelajaran formal di sekolah. Program tambahan yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan partisipasi belajar dan memperkuat pemahaman konsep dasar siswa (Prajayana & Farihah, 2023).

Dalam konteks pembelajaran dasar, pendampingan intensif memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh umpan balik langsung dan memperbaiki kesalahan secara segera. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar.

Laporan kebijakan pendidikan nasional dan internasional juga menekankan pentingnya penguatan literasi dan numerasi sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan (OECD, 2019; Kemendikbud, 2021). Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas seperti bimbingan belajar dapat menjadi alternatif strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan praktik pembelajaran di lapangan.

3 METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Paropo 1. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam aspek literasi membaca, numerasi dasar, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Program dilaksanakan di luar jam sekolah formal, yaitu pada sore hari, dengan tujuan tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan ketersediaan peserta serta mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat setempat.

Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar di Desa Paropo 1 yang memiliki kebutuhan penguatan dalam aspek membaca, berhitung, dan kosakata bahasa Inggris. Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa yang menunjukkan kesulitan dalam membaca lancar, memahami operasi hitung dasar, serta mengenal kosakata bahasa Inggris sederhana.

Selain siswa, kegiatan ini juga melibatkan orang tua dan guru sebagai pihak yang berperan dalam mendukung pembiasaan belajar di rumah. Keterlibatan orang tua diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan hasil program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

3.2 Analisi Situasi

Tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah analisis situasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dialami siswa sekolah dasar di Desa Paropo 1. Analisis situasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi belajar anak serta komunikasi dengan orang tua dan peserta.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, terutama pada pengucapan kata dan pemahaman isi bacaan sederhana. Dalam aspek numerasi, beberapa siswa belum sepenuhnya memahami operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sementara itu, pada pembelajaran bahasa Inggris, penguasaan kosakata dasar masih terbatas dan siswa cenderung kurang percaya diri dalam mengucapkannya.

Selain aspek akademik, analisis situasi juga mengungkap bahwa keterbatasan pendampingan belajar di rumah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak belajar. Di sisi lain, belum terdapat program bimbingan belajar nonformal yang terstruktur di lingkungan desa.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, disimpulkan bahwa diperlukan intervensi berupa program bimbingan belajar di luar jam sekolah yang bersifat partisipatif, terarah, dan berkelanjutan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan kosakata bahasa Inggris siswa.

3.3 Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis situasi, dilakukan tahap perencanaan program secara sistematis. Perencanaan mencakup penyusunan materi, metode pembelajaran, jadwal kegiatan, serta pembagian peran tim pelaksana.

Materi literasi disusun dalam bentuk teks bacaan sederhana sesuai tingkat kelas peserta. Materi numerasi difokuskan pada operasi hitung dasar. Materi bahasa Inggris mencakup kosakata dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif agar peserta terlibat aktif dalam proses belajar. Jadwal kegiatan ditentukan di luar jam sekolah formal untuk menyesuaikan waktu luang peserta.

Perencanaan juga meliputi penyediaan media pembelajaran sederhana seperti lembar kerja, papan tulis, dan bahan bacaan pendukung.

3.4 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan tersutruktur sesuai jadwal yang ditetapkan sebagi berikut :

1. Pendampingan Literasi Membaca

Kegiatan membaca dilakukan melalui latihan membaca nyaring, membaca bergiliran, serta diskusi sederhana mengenai isi bacaan. Peserta dibimbing dalam pelafalan, intonasi, dan pemahaman isi teks.

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

Gambar 2. Pendampingan Literasi Belajar

2. Pembelajaran Numerasi

   Pembelajaran numerasi dilaksanakan melalui penjelasan konsep operasi hitung dasar, pemberian contoh soal, dan latihan mandiri. Peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal secara individual maupun bersama.

Gambar 2. Pembelajaran Numerasi

3. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

   Kegiatan bahasa Inggris dimulai dengan pengenalan kosakata dasar, latihan pengucapan bersama, serta penggunaan kata dalam kalimat sederhana. Metode pengulangan diterapkan untuk memperkuat pemahaman peserta.

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

Gambar 3. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

4. Kegiatan Penguatan

Sebagai bagian dari penguatan materi, diberikan latihan tambahan dan tugas sederhana untuk dikerjakan di luar jam kegiatan. Tugas bertujuan menjaga kontinuitas proses belajar. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan yang komunikatif dan suasana belajar yang kondusif.

Gambar 4. Kegiatan Penguatan

3.5 Mekanisme Evaluasi

Evaluasi program dirancang sebagai bagian dari proses pengendalian mutu kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi peserta selama kegiatan pengabdian berlangsung. Pengamatan difokuskan pada keaktifan peserta dalam mengikuti penjelasan materi, keterlibatan dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, serta partisipasi dalam penyelesaian tugas atau praktik yang diberikan.

Data hasil observasi dicatat secara sistematis sebagai bagian dari evaluasi proses untuk mengetahui dinamika pelaksanaan kegiatan dan tingkat ketercapaian tujuan program. Hasil pengamatan ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan metode, strategi penyampaian materi, serta pemberian pendampingan lanjutan guna meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian.

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

Gambar 5. Kegiatan Observasi

2. Pemantauan penyelesaian latihan dan tugas yang diberikan.

Pemantauan penyelesaian latihan dan tugas dilaksanakan sebagai bagian dari mekanisme evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi peserta selama kegiatan pengabdian. Setiap materi yang disampaikan diikuti dengan pemberian latihan atau tugas yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui peninjauan hasil pekerjaan peserta berdasarkan indikator ketepatan jawaban, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari. Hasil pemantauan digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan tindak lanjut, seperti pemberian penguatan materi atau pendampingan tambahan bagi peserta yang masih mengalami kesulitan. Dengan demikian, pemantauan ini berfungsi sebagai evaluasi proses dan hasil dalam mendukung tercapainya tujuan program pengabdian.

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

Gambar 6. Kegiatan Pemantauan

3. Diskusi reflektif tim pelaksana setelah setiap pertemuan.

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala teknis maupun nonteknis serta menyesuaikan strategi pelaksanaan pada pertemuan berikutnya. Evaluasi dalam tahap ini berfungsi sebagai mekanisme monitoring pelaksanaan program dan bukan sebagai analisis penelitian kuantitatif.

Gambar 6. Kegiatan Diskusi Relektif

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

pembahasan disajikan sesuai dengan struktur kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan program bimbingan belajar di luar jam sekolah melalui Program KPPM di Desa Paropo 1 menunjukkan perkembangan yang terstruktur pada aspek literasi membaca, numerasi dasar, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga pembahasan disajikan sesuai dengan struktur kegiatan yang telah dilaksanakan.

4.1 Hasil Pendampingan Literasi Membaca

Kegiatan pendampingan literasi membaca dilaksanakan melalui latihan membaca nyaring, membaca bergiliran, serta diskusi pemahaman isi teks. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan dalam kelancaran membaca peserta. Pada tahap awal pelaksanaan, beberapa siswa masih mengalami

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

kesulitan dalam pelafalan kata, pemenggalan suku kata, serta penggunaan tanda baca secara tepat. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada siswa kelas rendah.

Melalui pendampingan yang dilakukan secara konsisten, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam ketepatan pelafalan dan kelancaran membaca. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang lebih sistematis. Selain itu, pemberian umpan balik langsung setelah siswa membaca memberikan kontribusi terhadap perbaikan kesalahan yang sebelumnya sering terjadi.

Dari sisi pemahaman bacaan, pada awal kegiatan sebagian peserta cenderung membaca tanpa mampu menjelaskan kembali isi teks yang telah dibaca. Namun, setelah diterapkan metode tanya jawab dan diskusi sederhana mengenai isi bacaan, siswa mulai mampu mengidentifikasi gagasan utama dan informasi penting dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan membaca aktif yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek mekanis membaca, tetapi juga pada pemahaman makna.

Secara akademis, perkembangan ini mengindikasikan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan di luar jam sekolah dapat menjadi sarana penguatan literasi dasar. Lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan interaktif memungkinkan siswa memperoleh perhatian yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran di kelas formal yang jumlah siswanya lebih banyak.

4.2 Hasil Pembelejaran Numerasi

Pembelajaran numerasi dalam program ini difokuskan pada penguatan operasi hitung dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta pecahan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara bertahap membantu siswa memahami kembali konsep dasar yang sebelumnya belum dikuasai secara optimal.

Pada tahap awal kegiatan, ditemukan bahwa beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, terutama pada soal yang melibatkan teknik menyimpan atau meminjam. Kesalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar nilai tempat dan langkah penyelesaian yang sistematis.

Melalui penjelasan ulang konsep secara sederhana dan pemberian contoh konkret, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur penyelesaian

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

soal. Latihan yang diberikan secara rutin serta pembahasan bersama setelah pengerjaan soal membantu siswa mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang komunikatif mendorong siswa untuk berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Interaksi dua arah antara pendamping dan peserta menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman numerasi. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan numerasi melalui bimbingan tambahan dapat membantu siswa membangun dasar berpikir logis dan sistematis.

4.3 Hasil Pembelejaran Kosakata Bahasa Inggris

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris dilaksanakan melalui pengenalan kata-kata dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, latihan pengucapan, serta penggunaan kata dalam kalimat sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mengucapkan kosakata yang telah diperkenalkan.

Pada awal pelaksanaan, sebagian siswa terlihat kurang percaya diri dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan paparan dan kebiasaan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, melalui metode pengulangan bersama dan latihan bergiliran, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba mengucapkan kosakata secara mandiri.

Penggunaan permainan edukatif sederhana juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana yang tidak menegangkan membantu siswa lebih terbuka dan aktif dalam proses pembelajaran. Secara bertahap, jumlah kosakata yang dapat diingat dan digunakan siswa dalam kalimat sederhana mengalami perkembangan.

Dari perspektif pembelajaran bahasa, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan komunikatif dan praktik langsung lebih efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa dibandingkan metode ceramah semata. Keterlibatan aktif siswa dalam pengucapan dan penggunaan kata menjadi faktor utama dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman.

4.4 Hasil Kegiatan Penguatan & Motivasi Belajar

Selain pembelajaran inti, program ini juga melaksanakan kegiatan penguatan berupa pemberian tugas serta lomba literasi sederhana. Pemberian tugas bertujuan

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

menjaga kesinambungan proses belajar di luar sesi tatap muka. Siswa diberikan latihan membaca, soal numerasi, dan pengulangan kosakata untuk dikerjakan di rumah.

Pelaksanaan lomba literasi menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini mendorong siswa mempersiapkan diri dengan lebih serius dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Antusiasme peserta selama kegiatan lomba menunjukkan bahwa pendekatan kompetitif yang sehat dapat menjadi stimulus positif dalam pembelajaran.

Secara umum, hasil kegiatan penguatan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika proses pembelajaran dikemas secara variatif dan tidak monoton. Kombinasi antara latihan, diskusi, dan aktivitas kompetitif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar di luar jam sekolah melalui Program KPPM memberikan kontribusi terhadap penguatan kemampuan dasar siswa sekolah dasar di Desa Paropo 1. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada aspek akademik, tetapi juga pada sikap dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Interaksi yang intensif antara pendamping dan peserta memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih personal dan adaptif. Selain itu, suasana belajar yang kondusif dan tidak formal membantu siswa merasa lebih nyaman dalam bertanya dan mencoba.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti perbedaan tingkat kemampuan antar peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian strategi pembelajaran dan pengelompokan peserta secara fleksibel.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran dasar di tingkat desa. Bimbingan belajar tambahan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu mendukung pencapaian kompetensi literasi, numerasi, dan bahasa asing secara lebih optimal.

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

Dengan demikian, implementasi bimbingan belajar melalui Program KPPM di Desa Paropo 1 dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat akademik bagi peserta, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang aplikatif dan berkelanjutan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan program bimbingan belajar di luar jam sekolah melalui Program KPPM di Desa Paropo 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan pada tahap perencanaan. Program difokuskan pada penguatan tiga aspek kompetensi dasar siswa sekolah dasar, yaitu literasi membaca, numerasi, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik anak.

Pada aspek literasi membaca, kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui latihan membaca nyaring, membaca bergiliran, serta diskusi isi bacaan memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman teks. Proses pendampingan yang bersifat langsung dan intensif memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara cepat terhadap kesalahan pelafalan maupun pemahaman. Lingkungan belajar yang lebih fleksibel dibandingkan kelas formal menciptakan suasana yang kondusif bagi penguatan keterampilan membaca. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam membangun kebiasaan membaca yang lebih terarah dan sistematis.

Dalam aspek numerasi, penguatan operasi hitung dasar melalui pendekatan bertahap membantu siswa memahami kembali konsep-konsep yang sebelumnya belum sepenuhnya dikuasai. Pembelajaran yang menekankan pada proses, bukan hanya hasil akhir, mendorong siswa untuk berpikir lebih logis dan terstruktur dalam menyelesaikan soal. Interaksi dua arah antara pendamping dan peserta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi kesulitan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat pemahaman konsep matematika dasar.

Sementara itu, pada aspek kosakata bahasa Inggris, penerapan metode pengulangan, praktik pengucapan bersama, serta penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengucapkan kata-kata baru. Kombinasi antara pembelajaran dan permainan edukatif sederhana juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam mempelajari bahasa asing.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan penguatan akademik, tetapi juga berdampak pada aspek afektif siswa, seperti peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri. Kegiatan lomba literasi dan pemberian tugas penguatan berfungsi sebagai stimulus tambahan yang mendorong siswa untuk lebih aktif mempersiapkan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan partisipatif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, program ini juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dapat menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat desa. Kolaborasi antara mahasiswa pelaksana program dan masyarakat setempat memperkuat hubungan sosial sekaligus memperluas akses pendampingan belajar bagi anak-anak yang membutuhkan.

Walaupun pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, terdapat beberapa kendala yang menjadi catatan penting. Perbedaan tingkat kemampuan antar peserta memerlukan penyesuaian pendekatan pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi tantangan dalam memastikan seluruh materi tersampaikan secara mendalam. Namun demikian, melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan refleksi berkala, kendala tersebut dapat dikelola dengan baik.

Dengan mempertimbangkan seluruh hasil pelaksanaan, dapat ditegaskan bahwa implementasi bimbingan belajar di luar jam sekolah melalui Program KPPM di Desa Paropo 1 mampu memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan literasi, numerasi, dan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Program ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis komunitas yang dirancang secara terencana dan

Vol 07 No 01 Februari 2026
ISSN : 2746-766X
e-ISSN : 2798-5903

dilaksanakan secara konsisten memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program dan refleksi yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai upaya pengembangan dan keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang antara lain sebagai berikut :

1. Diperlukan keberlanjutan program bimbingan belajar secara periodik dan terstruktur. Kegiatan yang bersifat sementara akan memberikan dampak terbatas apabila tidak diikuti dengan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar program bimbingan belajar dapat dijadikan agenda rutin yang melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat setempat.
2. perlu dilakukan pengembangan modul pembelajaran yang lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Modul tersebut dapat menjadi panduan standar bagi pelaksana program berikutnya sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga. Selain itu, dokumentasi yang baik akan memudahkan proses evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang.
3. disarankan adanya pelibatan orang tua secara lebih aktif dalam proses pendampingan belajar di rumah. Sosialisasi mengenai pentingnya literasi, numerasi, dan penguasaan bahasa asing sejak dini dapat meningkatkan kesadaran orang tua untuk memberikan dukungan belajar yang lebih konsisten kepada anak. Sinergi antara program pengabdian dan peran keluarga akan memperkuat dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik siswa.
4. untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran numerasi dan bahasa Inggris, dapat dipertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti kartu edukatif, alat peraga konkret, maupun media berbasis teknologi sederhana apabila memungkinkan. Variasi media akan membantu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.
5. dalam pelaksanaan program selanjutnya, disarankan untuk menyusun indikator keberhasilan yang lebih terukur guna mempermudah proses evaluasi dampak program. Meskipun program pengabdian tidak berorientasi pada penelitian kuantitatif, penyusunan indikator yang jelas akan membantu dalam menilai capaian kegiatan secara lebih sistematis.

6. perguruan tinggi sebagai institusi pelaksana pengabdian diharapkan terus memperluas cakupan kegiatan serupa ke desa-desa lain yang memiliki kebutuhan serupa. Program pengabdian berbasis pendidikan dasar memiliki relevansi tinggi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia, terutama di wilayah yang akses pendampingan belajarnya masih terbatas.

Akhirnya, program bimbingan belajar melalui KPPM ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan temporer, tetapi dapat berkembang menjadi model pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkesinambungan, kegiatan pengabdian di bidang pendidikan akan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan generasi yang lebih kompeten di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2018). *PISA 2018 Results WHAT STUDENTS KNOW AND CAN DO VOLUME I: Vol. I*. https://doi.org/10.1787/5f07c754-en

Ahmad, A., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Damhil Education Journal*, *4*(1), 39. https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476

Jerković, H. (2017). UNESCO. (2017). Literacy for life: Global perspectives on education. Paris: UNESCO Publishing. *Educational and Child Psychology*, *28*(114), 155. https://doi.org/10.1002/ace

Mariamah, Suciyati, & Hendrawan. (2021). Kemampuan numerasi siswa ditinjau dari jenis kelamin. *Tunas: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *3*(2), 93.

Nation, I. S. P., & Webb, S. (2016). Researching and Analyzing Vocabulary. *TESL Canada Journal*, *30*(1), 169. https://doi.org/10.18806/tesl.v30i1.1135

Nation, P. (2017). How vocabulary is learned Quantity of meetings (Repetition). *Indonesian Journal of English Language Teaching*, *12*(May), 1–14.

Pendidikan Guru, J., & Agusnur, A. E. (2025). *ISSN : Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa SD di Era Digital*. *01*(01), 19–27. http://pustakajurnal.web.id/index.php/jpgsdi

Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2021). *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi DI Sekolah.*

Prajayana, M. I., & Farihah, I. (2023). *Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi BERMUTU UNTUK MENINGKATKANMINAT BACA SISWA SD Universitas Muhammadiyah Malang , Indonesia * Corresponding author : marfitaike@gmail.com Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi Vol . 12 (2 . 12*(2), 987–997. https://doi.org/https://doi.org/10.47668/jpnk.v8i1.3873

Richards, J. C. (2017). Teaching English through English: Proficiency, Pedagogy and Performance. *RELC Journal*, *48*(1), 7–30. https://doi.org/10.1177/0033688217690059

Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(1), 1–16. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873

Siregar, H., Humairah, F., Sari Nasution, H., Octaviani Purba, A., & Claudia Br Nainggolan, L. (2023). Program literasi berbasis masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikam Anak Usia Dini*, *7(5)*, *5824-5833*, *8*(2), 435–441. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5151

Susanto. (2016). Teori dan pembelajaran di sekolah dasar. *Вестник Росздравнадзора*, *6*(May), 5–9.

Tsuwaibatul Aslamiyah Lubis. (2025). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Matematika Kontekstual di Desa Marendal. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, *3*(1), 134–138. https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i1.420

Wahyuni & Nurhayanti. (2022). Pengembangan kosakata bahasa inggris melalui literasi baca tulis di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6(4)*, *6521-6528*, *Vol. 3*(5), Hal. 40. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3201